

Mobilisasi Dini pada Ibu Post Operasi Sectio Caesaria untuk Mencegah Komplikasi Imobilisasi di Rumah Sakit Ken Saras

Aice Bela Fitriyani¹, Fransiska Bertha Verdiawati², Moneca Diah Listiyaningsih³,
Ari Widyaningsih⁴, Dewi Nurani Suci⁵

¹Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Profesi Bidan, aicebela19@gmail.com

² Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Profesi Bidan, fransiskaberthav@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Profesi Bidan, monecadyah@unw.ac.id

⁴Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Profesi Bidan, widyaningsihari89@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo, nuranidewi1201@gmail.com

Email Korespondensi: fransiskaberthav@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords: Mobilisasi Dini, Ibu Post SC.

Kata Kunci: Early Mobilization, Post SC Mothers

Abstract

The problem that is often experienced by post-caesarean section patients is impaired physical mobility. Early mobilization after caesarean section is carried out to prevent immobilization complications. The priority problem with this activity is that the obstacle faced by postpartum mothers after post-sc is that patients do not know how to mobilize early post-sc for a fast recovery process. Problems: Mothers who give birth via caesarean section (SC) can experience various problems, such as pain, infection and bleeding. This community service was carried out at Ken Saras Hospital on 21-28 July 2024. The target was 30 post-Sc mothers. The technique for implementing this community service activity is teaching early mobilization and providing health education about early mobilization. The final evaluation of the activity was carried out by distributing questionnaires to the participants to fill in according to their knowledge. The questionnaire contains questions about early mobilization material. Then an assessment is carried out to determine the success of this activity. The results of the final evaluation using a questionnaire showed that the majority of post-SC mothers were able to carry out early mobilization.

Abstrak

Masalah yang sering dirasakan pada pasien post sectio caesarea adalah gangguan mobilitas fisik. Mobilisasi dini post sectio caesarea di laksanakan untuk mencegah komplikasi imobilisasi.. Permasalahan prioritas kegiatan ini adalah kendala yang dihadapi ibu nifas setelah post sc adalah pasien tidak mengetahui bagaimana mobilisasi dini post sc untuk proses pemulihan yang cepat. Permasalahan Ibu yang melahirkan melalui operasi caesar (SC) dapat mengalami berbagai permasalahan, seperti nyeri, infeksi, dan pendarahan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RS Ken Saras pada tanggal 21-28 Juli 2024 Sasaran adalah ibu post sc sejumlah 30

orang. Teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan mobilisasi dini dan pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini. Evaluasi akhir kegiatan dilakukan pembagian kuesioner kepada para peserta untuk diisi sesuai dengan pengetahuan mereka. Kuesioner berisi pertanyaan tentang materi mobilisasi dini. Kemudian dilakukan penilaian untuk dapat mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini. Hasil evaluasi akhir dengan kuesioner didapatkan sebagian besar ibu post SC sudah bisa melakukan mobilisasi dini.

Pendahuluan

Menurut Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan masyarakat yang dapat diketahui dengan Angka Kematian Ibu (AKI). Tingginya AKI di beberapa wilayah di dunia mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), AKI tahun 2017 mencapai 345 per 100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan data dari Pencatatan Program Kesehatan Keluarga di Kemenkes RI tahun 2020 AKI di Indonesia menunjukkan 4.627 kematian, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Sedangkan AKI di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Kemenkes RI per 27 Maret 2020 mencapai 128 kematian ibu dari 158.251 kelahiran hidup, sedangkan data pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 105 kematian ibu dari 158.251 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan karena masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2021).

Salah satu jenis persalinan yang sekarang banyak digunakan adalah metode *Sectio Caesarea* (SC). Menurut World Health Organization (WHO) standar rata-rata operasi Sectio Caesarea (SC) sekitar 5-15%. Berdasarkan Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia prevalensi melahirkan dengan metode persalinan operasi SC menunjukkan sebanyak 17,6% dari sampel 78.736 ibu yang melahirkan, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada provinsi DKI Jakarta sebanyak 31,1%, sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa sebanyak 9,4% ibu melahirkan dengan menggunakan metode persalinan SC. SC adalah suatu pembedahan untuk melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Arda & Hartaty, 2021). Adanya luka bekas operasi sectio caesarea dan efek dari pembiusan (anestesi) dapat mengakibatkan ibu mengalami keterbatasan mobilisasi atau gangguan mobilitas fisik (Saleh, 2020).

Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Kebanyakan pasien bedah di berikan dorongan untuk turun dari tempat tidur secepat mungkin, hal ini di tentukan oleh kestabilan system kardiovaskuler dan neuromuscular pasien, tingkat aktifitas pasien yang lazim dan sifat pembedahan yang di lakukan. Setelah anestesi spinal, bedah minor, beda umum, pasien melakukan mobilisasi pada hari ia di operasi. Mobilisasi harus di lakukan secara bertahap di mulai dengan klien miring kiri/ kanan kemudian latian duduk di tempat tidur dan memelatakan kaki di samping tempat tidur (Kozier, at al, 2011).

Masih tingginya prevalensi SC dan besarnya resiko yang semakin buruk pada kemampuan mobilisasi ibu post SC yang dapat menyebabkan gangguan mobilitas fisik, maka disini peran perawat sangat penting dalam memberikan informasi tentang pentingnya

melakukan mobilisasi dini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesaria Untuk Mencegah Komplikasi Imobilisasi Di Rumah Sakit Ken Saras”.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 21- 28 Juli 2024 dengan diawali perizinan kepada Pihak Rumah Sakit Ken Saras. Kegiatan selanjutnya dengan wawancara untuk mengetahui pengetahuan ibu post SC tentang mobilisasi dini. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang mobilisasi dini post sc. Sehingga sasaran primer pada kegiatan ini adalah ibu post sc, peran sasaran sekunder yaitu keluarga yang akan mendukung ibu dalam menjalani tahap mobilisasi dini. Dengan sasaran yang hadir di Rumah Sakit Ken Saras sebanyak 30 ibu post sc. Kegiatan di akhiri Evaluasi akhir kegiatan dilakukan pemberian kuesioner kepada ibu post sc untuk di isi sesuai dengan pengetahuan mereka. Kuesioner berisi pertanyaan tentang tahapan mobilisasi dini post SC. Kemudian dilakukan penilaian untuk dapat mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini. Hasil evaluasi akhir dengan kuesioner didapatkan sebagian besar ibu post SC sudah bisa melakukan mobilisasi dini.

Hasil dan Pembahasan



Kegiatan persiapan diawali dengan melakukan perizinan dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Perizinan adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Syafrudin, 2016). Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan perijinan kepada Pihak Rumah Sakit Ken Saras. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang mobilisasi dini post sc. Sehingga sasaran primer pada kegiatan ini adalah ibu post sc, peran sasaran sekunder yaitu keluarga yang akan mendukung ibu dalam menjalani tahap mobilisasi dini. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RS Ken Saras pada tanggal 21-28 Juli 2024 Sasaran adalah ibu post sc sejumlah 30 orang. Permasalahan prioritas kegiatan ini adalah kendala yang dihadapi ibu nifas setelah post sc adalah pasien tidak mengetahui bagaimana mobilisasi dini post sc untuk proses pemulihan yang cepat. Permasalahan Ibu yang melahirkan melalui operasi caesar (SC) dapat mengalami berbagai permasalahan, seperti nyeri, infeksi, dan pendarahan. Komplikasi lain yang dapat terjadi pada ibu post SC, antara lain: Syok perdarahan, Sepsis, Cedera organ dalam. Sehingga pencapaian mobilisasi dini ibu post sc belum 100% terlaksana. Dengan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang mobilisasi dini post SC membantu menambah pengetahuan tentang mobilisasi dini ibu post SC. dan berpengaruh terhadap penyembuhan luka post SC. Hal ini dikarenakan mobilisasi dini merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehat. Hasil evaluasi akhir dengan kuesioner didapatkan sebagian ibu post SC sudah

bisa melakukan mobilisasi dini Pada 6 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba miring kanan kiri sebanyak 18 ibu post SC, Pada 8 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba mengangkat tangan dan kaki 19 ibu post SC, Pada 9 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba menekuk lutut tanpa bantuan sebanyak 23 ibu post SC, Pada 10 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba menggeser badan sebanyak 28 ibu post SC, Pada 24 jam setelah persalinan, saya belum mencoba duduk sebanyak 18 ibu post SC, Pada hari ke dua setelah persalinan, saya belum mencoba berjalan sebanyak 9 ibu post SC, Pada hari ke dua setelah persalinan, saya belum mencoba berjalan sebanyak 9 ibu post SC. Sehingga hasil penelitian ini Sebagian besar ibu post SC sudah bisa melakukan mobilisasi dini. Program ini layak kita usulkan saat ini, karena banyak yang kurang paham akan cara melakukan Mobilisasi dini post SC pada ibu nifas. Berdasarkan pembahasan diatas terkait kelayakan program yang kami usulkan dapat disimpulkan Mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post SC. Hal ini dikarenakan mobilisasi dini merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa semua klien mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik dan sesuai dengan tahapannya, setelah dilatih mobilisasi dini 30 klien mampu melakukan aktifitas sehari-hari. Dapat disarankan untuk RS Khususnya perawat, penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk melatih mobilisasi dini pada ibu post SC. Masyarakat kiranya menjadi lebih paham tentang pentingnya mobilisasi dini pada ibu post SC.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada kepala ruang intan, bidan, perawat serta ibu post SC RS Ken Saras yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Agreni L, 2014, Konsep Section Caesarea di akses Tanggal 15 juli 2021,<http://digilip.unimus.ac.id/files/disk1/123jtpunimus-gdl>
- Dynastin Since Pakita (2019) Gambaran Umum Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Dan Pekerjaan Di Ruang Perawatan Kebidanan RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 14 Nomor 3. • eISSN : 2302-2531
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/239/190/704>
- Hidayat, A.A.A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik Analisis Data. In salemba Medika.* <https://doi.org/10.1519/jsc.0000000000001212>
- Hilda Ayu Putri Thamrin, Nurmiaty & Sitti Zaenab. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Operasi Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Nifas Rsud Kota Kendari Tahun 2019. Naskah Publikasi. Poltekkes Kendari.<http://repository.poltekkeskdi.ac.id/1659/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Kozier, Erb, Berman, & Snyder. (2015). *Buku Ajar Fundamental keperawatan : konsep, proses & Praktik (7 ed. Vol. I)* Jakarta: EGC
- Majid, dkk. (2018). *Keperawatan Perioperatif*. Gosen Publishing: Yogyakarta. Manuaba, (2019), *Ilmu Penyakit kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, 201-204, EGC, Jakarta Rineka Cipta